

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Model Penelitian dan Desain Penelitian

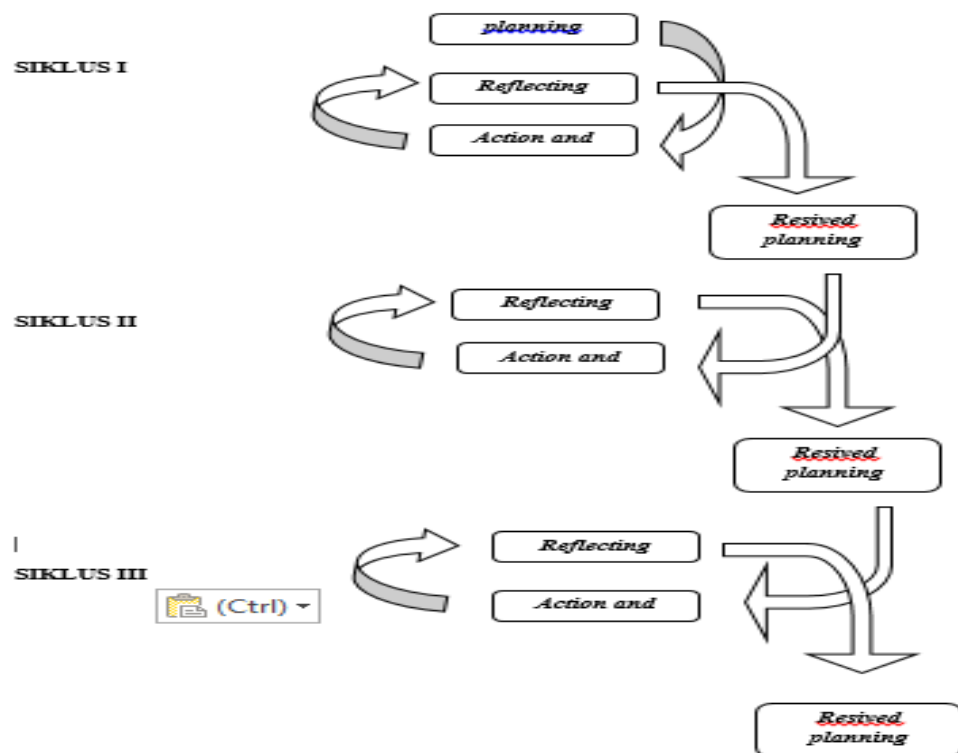
Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk merefleksi diri dan mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat untuk mencapai suatu tujuan, yang diharapkan oleh peneliti dimana PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki masalah yang terjadi di dalam kelas dengan

Perbaikan dalam pembelajaran disini yaitu untuk mengukur kemampuan siswa kelas IV dalam keterampilan berkomunikasi siswa khususnya pada pembelajaran tematik tema 7 IndahNya Keragaman di Negeriku. Mengingat betapa pentingnya siswa memiliki keterampilan berkomunikasi, maka peneliti menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *teams games tournament* (TGT). Dalam melakukan perbaikan, tidak hanya fokus pada satu siklus saja karena dikhawatirkan tidak mencapai hasil yang maksimal.

Desain penelitian tindakan kelas menggunakan penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart (dalam Kusnandar, 2008, hlm. 70) mengemukakan bahwa “penelitian tindakan kelas dilakukan menggunakan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat komponen esensial”. Dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa sebuah penelitian tindakan kelas bersifat dinamis artinya proses dapat dilakukan dengan berkesinambungan dan dapat dihentikan apabila penelitian merasa telah mendapatkan hasil yang diinginkan. Sedangkan komplementari yang dapat diartikan bahwa empat momentum esensial saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan saat pelaksanaan siklus.

Keempat momentum esensial menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Trianto, 2012, hlm. 30) yang dimulai dari perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untukancang-ancang pemecahan permasalahan berikut adalah empat fase dari model penelitian tindakan kelas dari

Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Trianto, 2012, hlm. 31) siklus PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Taggart dan Kemmis (dalam Trianto, 2012, hlm.31)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV murid salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang dengan jumlah siswa 31 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pada proses penelitian berlangsung hanya terdapat 20 siswa yang dapat ikut serta dalam penelitian ini, dikarenakan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam penanggulangan penyebaran *Covid-19* yang dampak pada penelitian ini. Sehingga siswa yang terlibat pada penelitian ini adalah siswa yang jarak tempat tinggalnya tidak jauh dari sekolah.

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2019/2020. Lokasi yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang beradai di Kecamatan Cibogo Kabupaten

Subang. Lokasi sekolah yang cukup strategis, posisi yang berdekatan dengan jalan dan tidak begitu jauh dengan pemukiman warga.

3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa cara, menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen dalam suatu penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, namun penggunaannya sangat tergantung kepada jenis permasalahan yang akan diteliti. Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015, hlm. 163) bahwa, “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”. Suatu penelitian akan membutuhkan data empiris untuk dianalisis sebagai bukti adanya perbaikan tindakan, dan data tersebut hanya mungkin didapatkan melalui instrumen yang tepat.

Penelitian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan komunikasi siswa yang dilakukan dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh data-data penelitian. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes, dan instrumen non-tes. Instrumen penelitian digunakan selama kegiatan PTK berlangsung, hal ini dilakukan untuk membantu kelancaran penelitian dan untuk melihat perkembangan proses PTK yang berlangsung.

Pengumpulan data yang dilakukan dan instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) (CNBC Indonesia, 2020). Adapun instrumen-instrumen serta teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu, berupa observasi, wawancara, tes evaluasi, dan dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Sugiyono (2013, hlm. 316) mengatakan “bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur agar subjek penelitian lebih terbuka dalam memberikan data. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai keterampilan komunikasi, penerapan model terhadap keterampilan komunikasi, dan hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV SDN Cilaja. Untuk membuat pedoman wawancara dengan guru kelas IV, peneliti mengembangkan kisi-kisi pedoman wawancara sebagai berikut:

Tabel 3.1 kisi-kisi pedoman wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	No Pertanyaan
1	Pemahaman guru tentang pemahan keterampilan komunikasi	Apakah yang dimaksud dengan keterampilan komunikasi?	1
2	Perencanaan pembelajaran	Apa saja yang perlu dipersiapkan dan direncanakan sebelum melakukan pembelajaran tematik?	2
		Bagaimana guru menyusun silabus dan RPP untuk pelajaran di kelas?	3
3	Keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran	Apa saja keterampilan komunikasi yang dikembangkan di kembangkan di kelas IV SDN Cilaja?	4
		Bagaimana cara guru melatih keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran?	5

		Model apa yang digunakan guru untuk melatih keterampilan komunikasi siswa?	6
4	Penilaian keterampilan komunikasi dalam pembelajaran tematik	Bagaimana teknik yang digunakan untuk menilai keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran di kelas?	7
		Apakah guru selalu menggunakan pedoman penilaian sikap dalam proses pembelajaran?	8
5	Hambatan atau kendala dalam menerapkan aktivitas komunikasi siswa dalam pembelajaran Tematik	Apakah kendala atau kesulitan yang muncul ketika mengimplementasikan model pembelajaran dalam pembelajaran tematik?	9
		Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan atau hambatan yang muncul?	10

3.3.2 Tes

Tes digunakan sebagai alat pengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Penggunaan tes dapat berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk. Menurut Arifin (2012, hlm. 118) sebagai berikut,

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Unsur penting mengenai tes. (1) tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. (2) di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan atau pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. (3) tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. (4) hasil tes peserta didik perlu diberi skor dan nilai.

Tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu evakuasi yang disusun berdasarkan indikator yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus

dicapai setiap mata pelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan tindakan yang diberikan.

3.3.3 Observasi

Observasi bertujuan untuk memperoleh data dan informasi langsung yang terjadi di dalam kelas. Arifin (2012, hlm. 153) menyebutkan bahwa “observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Hadi (dalam Sugiyono, 2011, mlm. 203) mengemukakan bahwa, ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan tindakan.’

Tujuan utama observasi menurut Arifin (2012, hlm. 153) “adalah (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan; (2) Untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).” Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada pra-penelitian dan selama penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang diobservasi pada aktivitas siswa yaitu meliputi proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan instrumen penelitian berupa observasi memudahkan observer dalam mengetahui perkembangan aktivitas siswa, adapun pengertian observasi, Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 203) mengemukakan bahwa, ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.’ Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh informasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Lembar observasi siswa untuk merefleksi kegiatan siswa yang sudah dilakukan, dan lembar observasi guru untuk menilai proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Lembar observasi guru yang disediakan oleh peneliti, diberikan kepada guru kelas untuk menilai peneliti tersebut. Untuk membuat pedoman observasi, peneliti mengembangkan kisi-kisi pedoman observasi aktivitas guru sebagai berikut.

a) Lembar observasi guru

Lembar observasi guru untuk menilai proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

Tabel 3.2 kisi-kisi pedoman observasi aktivitas guru

No	Kegiatan	Aspek Model TGT	Uraian Kegiatan	Skor			
				1	2	3	4
1	Pembukaan	Penyajian kelas (<i>Class Presentations</i>)	Membuka kegiatan pembelajaran				
			Mempersiapkan siswa untuk belajar				
			Melakukan kegiatan apersepsi				
			Menyampaikan tujuan pembelajaran				
			Menyampaikan materi pembelajaran				
			Menggunakan media pembelajaran yang sesuai				
2	Inti	Belajar dalam kelompok (<i>Teams</i>)	Membagi siswa ke dalam kelompok				
			Memberikan bimbingan kepada siswa saat berdiskusi kelompok				
			Menjelaskan aturan yang harus dipatuhi				

		Permainan (<i>Games</i>)	siswa selama permainan berlangsung				
			Menyediakan dan mengatur jalannya <i>game</i>				
			Memberikan <i>time out</i> (hukuman) kepada siswa yang tidak mematuhi aturan				
		Turnamen (<i>Tournament</i>)	Menjelaskan aturan yang harus dipatuhi siswa selama turnamen berlangsung				
			Menyediakan dan mengatur jalannya turnamen				
		3	Penutup	Penghargaan Kelompok (<i>Team Recognition</i>)	Memberikan penghargaan kepada tim yang paling banyak mendapatkan poin		
Menyimpulkan materi pembelajaran							
Melakukan evaluasi pembelajaran							
Jumlah Skor Perolehan							
Jumlah Skor Maksimal							
Presentase ($\frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$)							

Tabel 3.3 pedoman penilaian kinerja guru

Nilai angka	Nilai mutu	Indikator
4	Sangat baik	Dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik dan guru terlihat profesional
3	Baik	Dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya dengan 1-3 kali kesalahan, dan guru tampak menguasai
2	Cukup baik	Dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan 4-6 kali kesalahan
1	Kurang baik	Tidak dilaksanakan oleh guru

(Showiyah, 2010, hlm.71)

b) Lembar observasi keterampilan komunikasi siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dilakukan guru di kelas.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian				Σ	%	Ketegori
		A	B	C	D			
1								
2								
3								
4								

5								
...								
Jumlah								
Rata-rata								
Presentae								

Keterangan: A = Percaya diri

B = Saling menghargai

C = menggunakan tata bahasa yang baik

D = Kemampuan Menulis

Tabel 3.5 kisi-kisi penilaian keterampilan komunikasi siswa

No.	Aspek	Indikator
1	Percaya diri (non verbal)	Yakin pada kemampuan sendiri
2	Saling menghargai (non verbal)	Mampu menghargai pendapat siswa lain
		Tidak mengganggu siswa lain
		Mampu menyimak pembicaraan lawan bicara

3	Menggunakan tata bahasa yang baik (verbal)	Mampu memberikan pendapat sesuai tema dan topik pembahasan dengan bahasa yang baik dan jelas
		Mampu memberikan pendapat dan kalimat yang baik dan mudah di mengerti
4	Kemampuan menulis (verbal)	Dapat menulis dengan rapi
		Mampu menulis dengan tanda baca yang benar

3.3.4 Dokumentasi

Teknik yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data beberapa catatan sekolah yang berkaitan dengan objek penelitian. Data dapat berupa dokumentasi saat penelitian berlangsung

3.4 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan seluruh data yang telah diperoleh selama kegiatan penelitian ke dalam bentuk lain sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, serta data hasil tes. Setelah semua data diperoleh kemudian data tersebut diolah serta dikelompokkan sesuai dengan jenis penelitian.

3.4.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif ini dilakukan terhadap pemerolehan data melalui observasi siswa dan guru. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif untuk mempermudah dalam mengolah data.

Untuk melihat perkembangan aktivitas guru dan siswa peneliti menggunakan skala nilai. Menurut Sudjana (2014, hlm.77) menyatakan bahwa data observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka (4,3,2,1)

Sangat baik	= 4
Baik	= 3
Cukup	= 2
Kurang	= 1

Untuk mengukur presentase lembar observasi keterampilan komunikasi siswa yang diperoleh, digunakan rumus menurut Hermawan (2007, hlm. 210):

$$NR = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Data observasi dari setiap siklus diambil rata-rata persentasenya kemudian dikonversikan ke dalam aturan Arikunto (2013, hlm. 146) yang selanjutnya disajikan secara kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kriteria skor dan presentase

Skor	Konversi Nilai (Skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
4	76% - 100%	A	SB (Sangat Baik)
3	51% - 75%	B	B (Baik)
2	26% - 50%	C	C (Cukup)
1	0% - 25%	D	K (Kurang)

Ssudjana (2016, hlm. 43)

3.4.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang didapatkan dari hasil tes individu, serta hasil tes secara klasikal terhadap siswa kelas IV SDN Cilaja dari setiap siklus diolah dengan cara menghitung nilai ketuntasan individu, rata-rata kelas, dan menentukan daya serap klasikal siswa.

Ketuntasan belajar individu dapat menggunakan perumusan yang dikemukakan oleh Trianto (2009, hlm. 241) sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

t = jumlah skor total

sementara itu, untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada setiap siklus, digunakan rumus berikut:

$$X = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan :

X = Rata-rata hitung

x = Skor

n = Jumlah siswa atau banyaknya data

Data yang telah diperoleh kemudian diolah kembali untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal, yaitu dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar secara klasikal yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009, hlm. 36):

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\Sigma \text{siswayang memperoleh nilai} \geq 70 \times 100\%}{\Sigma \text{siswayang mengikutitites}}$$

Jika nilai ketuntasan belajar siswa \geq KKM 70 secara klasikal mencapai 85%, maka penelitian tindakan yang dilakukan ini dapat dinyatakan berhasil. Pernyataan tersebut mengacu kepada Depdikbud yang menyatakan bahwa “setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi jawaban benar siswa \geq KKM 70 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat \geq 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis & Mc. Taggart (dalam Trianto, 2012, hlm. 31) terdapat beberapa tahapan dalam melakukan tindakan kelas ini. Tahapan tersebut meliputi perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu 3 sisklus. Berikut prosedur penelitian yang di lakukukan peneliti:

3.5.1 Tahapan Perencanaan

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah salah satu SD negeri di kecamatan Cibogo Kabupaten Subang.
- b. Melakukan wawancara kepada wali kelas IV untuk mengetahui gambaran mengenai situasi kelas dan siswa kelas IV
- c. Menganalisis pemetaan kompetensi dasar tema 7
- d. Menyusun silabus dan membuat rancangan pebelajaran menggunakan model TGT dan berdiskusi denga pihak sekolah
- e. Menyiapkan materi pembelajaran dan media yang akan digunakan pdaa pelaksanaan pembelajaran menggunakan TGT.
- f. Menyusun instrumen yang akan di gunakan pada setiap siklus.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan suatu tindakan berdasarkan perencanaan yang telah di susun sebelumnya. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, pada setiap sisklusnya teridiri daari beberapa point yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun penjabaran rencana pada setiap siklus yaitu:

Siklus I :

1) Perencanaan

Ada beberapa hal yang disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran di mulai meliputi:

- a) Mengetahui karakteristik siswa, model, metode, dan media yang digunakan guru saat pemebelajaran.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Membuat *soal pretes* dan *postes*.
- d) Menyiapkan media dan sumber pembelajran.
- e) Mengembangkan format observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas keterampilan komunikasi siswa.

2) Pelaksanaan

Tindakan yang dilaksanakan harus sesuai dengan RRP yang telah dirancang sebelumnya. Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 4 yang mencakup PPKn, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

3) Observasi

Observasi dilakukan pada saat pengamatan berlangsung, bertujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, menerapkan keterampilan komunikasi siswa, menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *tgt*.

4) Refleksi

Refleksi bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya, melalui evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan meliputi proses pembelajaran. Kemudian melakukan pembahasan hasil observasi yang mengukur keterampilan komunikasi siswa dan menyiapkan rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Siklus II:

1) Perencanaan

Perencanaan siklus ke-II dirancang berdasarkan refleksi pada siklus ke-I.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *tgt* dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu tema 7 Indahnnya Keragaman di Negeriku subtema 2 Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 4 yang mencakup PPKn, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

3) Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran penerapan model *cooperative learning* tipe *tgt*.

4) Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke-II dan membuat perencanaan pada siklus ke-III

Siklus III:

1) Perencanaan

Perencanaan siklus III di rancang berdasarkan refleksi siklus ke-II.

2) Pelaksanaan

Pembelajaran dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *tgt* dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus II. materi yang diajarkan pada siklus III yaitu tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku subtema 3 Indahya Persatuan dan kesatuan Negeriku pembelajaran 4 yang mencakup PPKn, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

3) Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran peneran model *cooperative learning* tipe *tgt*.

4) Refleksi

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus dan keterampilan komunikasi siswa meningkat yang telak ditunjukkan melalui hasil observasi keterampilan komunikasi maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learnig* tipe *tgt* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini mempertimbangkan beberapa hal yang memiliki potensi berdampak negatif baik secara fisik maupun psikologis bagi subyek penelitian. Penelitian ini sewajarnya tidak memiliki dampak negatif secara serius bagi subyek penelitian. Ada beberapa hal yang mungkin memerlukan perhatian khusus agar tidak menimbulkan dampak negatif tersebut yaitu: (1) latar belakang penelitian yang berasal dari kesenjangan antara pelaksanaan pembelajaran matematika dengan hasil yang dicapainya pada suatu SD memungkinkan terjadinya pencemaran nama baik bagi sekolah, guru, maupun siswa sebagai subyek penelitiannya, serta (2) kecemasan yang terjadi pada siswa benar-benar tidak menyukai pembelajaran tematik.

Solusi yang diberikan berdasarkan isu tersebut adalah dengan dilakukannya komunikasi terkait yang akan dilakukan kepada pihak sekolah, guru maupun siswa sebagai subyek penelitian. Hal ini akan memberikan pemahaman kepada pihak-

pihak tersebut agar menerima segala bentuk kemungkinan yang terjadi pada kemudian hari. Peneliti juga akan mengatasi itu dengan menjaga segala dokumen yang digunakan serta menginisialkan nama siswa yang menjadi subyek peneliti.

